

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK
KEMANDIRIAN SOSIAL EKONOMI**

*(Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok
Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia) di Dusun
Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo, Yogyakarta*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

NUR ENDAH RAHMAWATI
NIM 15250079

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag, M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-97/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK KEMANDIRIAN SOSIAL EKONOMI
(STUDY KASUS PEMBERDAYAAN RUMAH ZAKAT TERHADAP KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) RAJUT HIJAU INDONESIA) DI DUSUN
KARANGASEM, SIDOMULYO, PENGASIH, KULONPROGO, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ENDAH RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15250079
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua/Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Drs. Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Syarifunnah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Endah Rahmawati

NIM : 15250079

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Untuk Kemandirian Sosial Ekonomi** (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*) di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.I.P, MSW

NIP 19721016 199903 2 008

Noorkamilah, S.Ag, M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Endah Rahmawati
NIM : 15250079
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Pemberdayaan Perempuan Untuk Kemandirian Sosial Ekonomi** (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*) di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,



Nur Endah Rahmawati
NIM. 15250079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Nur Endah Rahmawati
NIM : 15250079
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sindutan A, Sindutan, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Endah Rahmawati

15250079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan pertolongan kepada hamba-Nya.

Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita jadikan suri teladan dalam kehidupan serta diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan keluarga yang saya cintai, ayah R. Edi Guntoro, ibu Nurma Riyanti, kakak Nur Ayu Rahmawati dan adik Nur Nafiza Rahmawati. Serta seluruh saudara dan teman-teman yang telah turut membantu, mendukung, serta mendoakan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Maha Suci Allah yang mengasai (segala) kerajaan, dan dia
Mahakuasa atas segala sesuatu.

(Qs. Al-Mulk:01)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan sehingga penyusunan Skripsi dapat terselesaikan dengan baik yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Untuk Kemandirian Sosial Ekonomi (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*) di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo, Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Andayani, SIP., MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Noorkamilah, S.Ag, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi dapat terselesaikan.
5. Ayu Rustianti selaku Fasilitator Rumah Zakat di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo, Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga Skripsi dapat terselesaikan.
6. Orang tua, kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan dukungan, dorongan serta bantuan baik material spiritual sehingga Skripsi dapat terselesaikan.
7. Seluruh saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan, dorongan serta bantuan sehingga Skripsi dapat terselesaikan.
8. Teman-teman IKS angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Yang selalu memberikan semangat

ketika kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun memohon kritik dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,


Nur Endah Rahmawati
NIM. 15250079
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Endah Rahmawati. Pemberdayaan Perempuan Untuk Kemandirian Sosial Ekonomi (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*) di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi masih menjadi permasalahan yang terjadi di salah satu kecamatan di Kulon Progo, tepatnya di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Akan tetapi beberapa perempuan dengan perekonomian rendah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha untuk bangkit dari kemiskinannya dengan terus berusaha menjalankan keahlian yang di miliki yaitu merajut. Potensi dari para perempuan yang dapat merajut inilah yang menarik Rumah Zakat untuk mengadakan pemberdayaan. Pemberdayaan Perempuan muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan

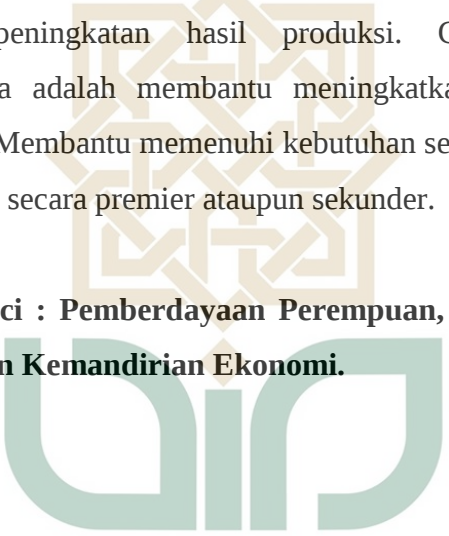
masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang dapat berupa kemandirian. Terciptanya kemandirian tentunya melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa capaian pemberdayaan perempuan berkaitan dengan kemandirian sosial yang dilakukan Rumah Zakat terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia diantaranya adalah yang pertama meningkat kemampuan komunikasi dan bersosialisasi baik dengan sesama anggota, konsumen, maupun masyarakat luas. Kedua, menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan adanya pameran serta study

banding. Ketiga, lebih banyak mendapatkan informasi berkaitan dengan beragam informasi mengenai keinginan konsumen yang berkaitan dengan pangsa pasar saat ini sehingga mampu berinovasi dan lebih kreatif. Keempat, banyak pihak yang ikut membantu dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha. Capaian pemberdayaan perempuan berkaitan dengan kemandirian ekonomi diantaranya adalah dengan peningkatan hasil produksi. Capaian yang selanjutnya adalah membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan secara primer ataupun sekunder.

Kata kunci : Pemberdayaan Perempuan, Kemandirian Sosial, dan Kemandirian Ekonomi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I:PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Akademis	6
2. Manfaat Praktis	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
1. Teori Pemberdayaan Perempuan	14
a. Pengertian Pemberdayaan	14
b. Pemberdayaan Perempuan.....	15
c. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	16
d. Tahap-tahap Pemberdayaan	19
2. Kemandirian	21
a. Pengertian Kemandirian.....	21
b. Bentuk-bentuk Kemandirian.....	22
c. Ciri Sikap Mandiri	23
d. Pemberdayaan Sosial-Ekonomi	24
F. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Subjek dan Objek Penelitian	27
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Analisis Data	30
a. Reduksi Data	30
b. Penyajian Data	31

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan	31
5. Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II: GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.. 35

A. Kabupaten Kulon Progo	35
1. Profil kecamatan Pengasih	38
a. Letak Geografis.....	38
b. Struktur Organisasi	38
c. Isu Strategis	40
d. Lingkungan Fisik Alami Kecamatan Pengasih	50
e. Kependudukan	52
2. Profil Desa Sidomulyo.....	56
a. Kondisi Geografis	56
b. Pemerintahan	56
c. Sarana Pendidikan	56
d. Perekonomian	57
e. Kondisi Sosial Kemasyarakatan	57
B. Rumah Zakat	58
1. Sejarah Rumah Zakat	58
2. Visi, Misi, dan Makna Identitas	60
3. Struktur Organisasi Rumah Zakat	62
4. Desa Berdaya	63
a. Tujuan Program Desa Berdaya	65
b. Tahapan Pelaksanaan Desa	65
C. Profil Rajut Hijau	66

BAB III: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KEMANDIRIAN SOSIAL EKONOMI ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) RAJUT HIJAU INDONESIA 69

A. Tahap-Tahap Pemberdayaan Perempuan	71
1. Tahap Penyadaran Dan Pembentukan Perilaku	72
2. Tahap Transformasi Kemampuan	77
a. Monitoring dan Pertemuan Rutin	80
b. Dukungan dan Bantuan Sarana Prasarana...	81
c. Seminar dan Motivasi Kewirausahaan	85
d. Pameran	88

3. Tahap Terbentuk Inisiatif dan Kemampuan Inovatif Untuk Mengantarkan Pada Kemandirian	90
B. Pemberdayaan Perempuan Dari Rumah Zakat Sebagai Usaha Untuk Mencapai Kemandirian Sosial Ekonomi	93
1. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	93
2. Kondisi Kemandirian Sosial Ekonomi	104
BAB IV: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kulon Progo Tahun 2017.....	3
Gambar 1.2 Bagan Kerangka Berpikir	26
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kulonprogo	35
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kecamatan Pengasih	39
Gambar 2.3 Gedung Rumah Zakat	59
Gambar 3.1 Pertemuan Rutin Ibu-Ibu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia	75
Gambar 3.2 Bantuan Dana Dan Fasilitas Pendukung	81
Gambar 3.3 Lampiran Penyaluran Dana Tidak Terikat Bulan Maret 2019	82
Gambar 3.4 Lampiran Penyaluran Dana Tidak Terikat Bulan Mei 2019	82
Gambar 3.5 Beragam Inovasi Sepatu Rajut KUBE Rajut Hijau Indonesia	92
Gambar 3.6 Beragam Inovasi Dan Kreasi Baru Tas Rajut KUBE Rajut Hijau Indonesia	93
Gambar 3.7 Salah Satu Pameran Yang Diikuti KUBE Rajut Hijau Indonesia.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 2.2 penduduk Menurut Umur	54
Tabel 2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 2.4 Struktur Organisasi Rumah Zakat	62
Tabel 3.1 Lampiran Penyaluran Dana Tidak Terikat Bulan Agustus 2019	83
Tabel 3.2 Lampiran Penyaluran Dana Tidak Terikat Bulan Oktober 2019	84
Tabel 3.3 Hasil Capaian Pemberdayaan Perempuan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Kemandirian Sosial Ekonomi	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan memiliki beragam peran, baik perannya terhadap keluarga maupun lingkungan sosialnya. Kemandiriannya untuk membantu perekonomian keluarga, peran mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dan masih banyak peran lainnya yang dijalankan oleh seorang perempuan. Beragam peran inilah yang banyak membuat perempuan juga harus hidup dengan kemandirian ekonomi yang baik dan stabil, agar mereka juga mampu untuk hidup mandiri dan terhindar dari permasalahan sosial, seperti permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang masih banyak disandang oleh sebagian perempuan yang berada di Indonesia.

Pedoman Umum Pemberdayaan Keluarga, tahun 2005 mendefinisikan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) adalah Seorang wanita yang karena faktor kemiskinannya, keterbelakangan dan kebodohnya mengalami gangguan fungsional dalam kehidupan sosial dan atau

ekonominya sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk menjalankan peranan sosialnya.¹

Hasil rekapitulasi Jumlah PMKS Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 terdapat Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebanyak 12.405 jiwa sedangkan di tahun 2018 terdapat 12.454 jiwa.² Dari data di atas menunjukkan adanya kenaikan jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu Kabupaten di DIY yang memiliki permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, yang dibagi lagi atas 88 desa dan kelurahan, serta 930 Pedukuhan. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi untuk kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 terdapat 2124 Jiwa.³ Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius dan penanganan nyata baik dari pemerintah maupun dari para perempuannya sendiri

¹<https://www.kemsos.go.id/glosarium/wanita-rawan-sosial-ekonomi-wrse> diakses 08 April, pukul 20.35 WIB.

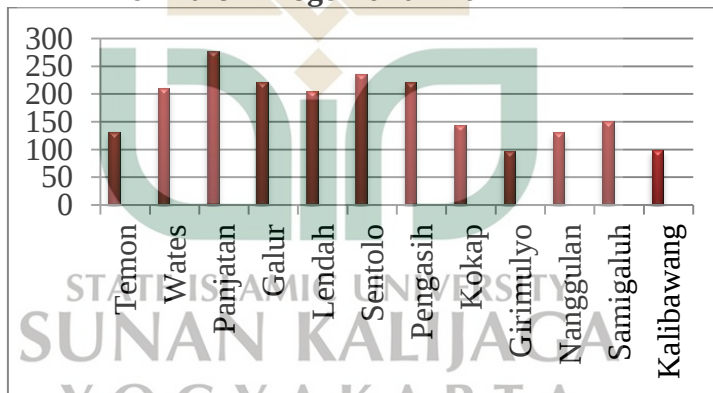
²http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial diakses 19 September 2018. Pukul 16.23 WIB.

³<http://satudata.kulonprogokab.go.id/dataset/data-jumlahperempuan-rawan-sosial-ekonomi/resource/72a84617-af7e-4a9c-bc13-9cdf345516> diakses 19 September 2018. Pukul 16.21 WIB.

untuk mau dan mampu hidup secara mandiri, baik mandiri secara sosial maupun secara ekonomi, agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Kemiskinan merupakan akar dari permasalahan yang menjadikan masalah lainnya muncul, termasuk masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi ini. Perekonomian yang stabil juga akan mendukung kesejahteraan perempuan dan ini juga dapat berkaitan serta mendukung aktifitas sosial perempuan tersebut.

Gambar 1.1 Grafik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kulon Progo Tahun 2017



Sumber: Data Kabupaten Kulon Progo⁴

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, terlihat bahwasanya tidak sedikit perempuan di Kulon Progo yang memiliki permasalahan kesejahteraan sosial

⁴<http://satudata.kulonprogokab.go.id/dataset/data-jumlahperempuan-rawan-sosial-ekonomi/resource/72a84617-af7e-4a9c-bc13-9cdf9e345516>
diakses 19 September 2018, pukul 16.21 WIB.

hususnya masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang terbagi di setiap kecamatan. Permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi masih menjadi permasalahan yang terjadi di salah satu kecamatan di Kulon Progo, tepatnya di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Terbukti dengan data tahun 2017 yang menunjukkan masih adanya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di kecamatan Pengasih sebanyak 221 jiwa⁵ dan menempati posisi terbanyak ketiga untuk permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dari 12 kecamatan di Kulon Progo. Akan tetapi beberapa perempuan dengan perekonomian rendah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha untuk bangkit dari kemiskinannya dengan terus berusaha menjalankan keahlian yang di miliki yaitu merajut.

Potensi dari para perempuan yang dapat merajut inilah yang menarik Rumah Zakat untuk mengadakan pemberdayaan. Selain itu adanya pemberdayaan memang sangatlah dibutuhkan bagi para buruh rajut perempuan ini agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan Perempuan muncul karena

⁵<http://satudata.kulonprogokab.go.id/dataset/data-jumlahperempuan-rawan-sosial-ekonomi/resource/72a84617-af7e-4a9c-bc13-9cdffe345516> diakses 19 September 2018, pukul 16.21 WIB.

adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah.

Keikutsertaan para perempuan ini dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia karena tidak memiliki pekerjaan tetap dan kebanyakan dari mereka tidak memiliki ladang maupun sawah sendiri. Sehingga mereka memilih untuk menjadi pengrajin sembari menjalankan perannya yang lain sebagai ibu rumah tangga dan juga mengurus anak-anak serta keluarganya. Selain itu untuk mendapatkan penghasilan agar dapat membantu suami dan setidaknya dapat membantu menopang biaya hidup keluarga. Agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan meningkatlah kesejahteraan sosial ekonomi para perempuan di Desa. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Aktivitas pemberdayaan perempuan dapat mengeluarkan perempuan dari kerentanan. Orang dalam kelompok rentan adalah mereka yang berada dalam

posisi lemah, mudah dipengaruhi dan diasumsikan kurang memiliki keberdayaan untuk menolong dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain.⁶

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan Rumah Zakat dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Perempuan dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara Akademis

- a. Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial berkaitan

⁶ Aan Zainal Hafid, "Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Rentan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010), hlm 112.

dengan Pemberdayaan Perempuan untuk Kemandirian Sosial Ekonomi.

- b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti dengan tema sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dalam rangka melihat Bagaimana Pemberdayaan Perempuan dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.
- b. Mengetahui keadaan sebenarnya mengenai pengaruh pelaksanaan program Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan perempuan telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, baik mahasiswa S1, S2, S3, ataupun dalam bentuk penelitian-penelitian

lapangan lainnya. Penelitian-penelitian tersebut pasti memiliki kesamaan, perbedaan. Maupun keterkaitan didalamnya, begitu juga dengan penelitian ini. Penting sekali peneliti memaparkan hasil penelitian tersebut, agar dapat disimpulkan di mana kesamaan dan perbedaannya. Adapaun beberapa penelitian yang relevan tentang pemberdayaan perempuan, sebagai berikut:

Penelitian yang relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah (2010), mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ketrampilan Perempuan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tujuan dari panti sosial tersebut yaitu menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita, memulihkan kembali harga diri, tanggung jawab sosial, kemajuan dan kemampuan para perempuan agar dapat merasakan hidup wajar dalam masyarakat. Manfaat pemberian keterampilan tersebut adalah memberi bekal warga binaan dengan keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuannya agar mereka bias mandiri

dengan keterampilan yang dimiliki.⁷ Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang proses pemberdayaan perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah tersebut fokus penelitiannya pada pemberdayaan keterampilan perempuan yang mengalami permasalahan kekerasan dan memulihkan kembali harga diri, serta kemampuan para perempuan agar dapat merasakan hidup wajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Hasil penelitian kedua oleh Evi Alfianti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo”. Skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang ada di di Desa

⁷ Nuriyah, *Pemberdayaan Keterampilan Perempuan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm vii.

Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) yang diselenggarakan Dinas Sosial DIY. Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karakter masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif. Karakter masyarakat yang konsumtif, membuat bangsa Indonesia selalu tergantung pada negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju. Untuk mengubah karakter tersebut diperlukan usaha agar masyarakat lebih produktif. Usaha tersebut salah satunya adalah usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah yaitu Dinas Sosial DIY dengan cara memberdayakan perempuan rawan sosial ekonomi melalui program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM).⁸

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY di desa Hargorejo, kecamatan Kokap, kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta dan dampaknya bagi

⁸ Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm x.

perkembangan kehidupan masyarakat desa tersebut. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti penulis Skripsi ini dapatkan mengenai, dampak positifnya yaitu dapat mempererat hubungan persaudaraan antara sesama anggota kelompok USEP-KM, dengan adanya susunan kepengurusan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi dalam kelompok USEP-KM ini, hal itu berarti secara tidak langsung telah membentuk anggota untuk belajar berorganisasi, dan dengan adanya uang IKS (Iuran Kesetiakawanan Sosial), berarti USEP-KM telah terbukti memupuk jiwa kesetiakawanan sosial masing-masing anggota.

Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan dengann adanya program USEP-KM ini di desa desa Hargorejo, kecamatan Kokap, kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta tidak banyak yaitu pada awal pembentukan kelompok USEP-KM ini menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dan perselisihan antara anggota kelompok USEP-KM dengan warga masyarakat desa Hargorejo yang tidak tergabung dalam kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera”. Akibatnya banyak warga yang iri karena merasa dirinya pantas untuk gabung dalam kelompok USEP-KM namun tidak diikut sertakan. Selain itu dengan adanya USEP-KM “Binangun Sejahtera” juga telah menimbulkan konflik di

lingkungan masyarakat desa Hargorejo. Hal itu dikarenakan sudah banyak kelompok-kelompok simpan pinjam yang ada di desa Hargorejo sehingga masing-masing kelompok tersebut saling mengunggulkan kelompoknya dan saling menjatuhkan kelompok yang lainnya.

Hasil penelitian yang ketiga yaitu dari Karya tulis ilmiah mahasiswa berprestasi Universitas Indonesia Safira Prabawidya Pusparani pada tahun 2016. Adanya ekspektasi peran perempuan dilingkup domestik serta ketidaksetaraan kesempatan bagi perempuan telah berkontribusi terhadap banyaknya perempuan Indonesia yang tidak produktif. Hal tersebut tercermin dari rendahnya angka perempuan yang tidak bekerja serta pada sector informal jika dibandingkan dengan angka laki-laki dalam sector pekerjaan. Permasalahan ini memicu peranan aktif pemerintah dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Pada dasarnya, sudah terdapat program pemberdayaan perempuan seperti PPEP dan P3EL yang memiliki peranan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan pada sejumlah daerah pedesaan. Sayangnya, implementasi program-program tersebut belum menyeluruh sehingga mendorong terbentuknya solusi yang lebih inklusif.

“Pelatihan vokasi telah menjadi solusi bagi upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di berbagai wilayah, terutama bagi yang memiliki pendidikan rendah atau tidak dapat meninggalkan peranan domestiknya. Penulis percaya bahwa dengan adanya pelatihan vokasi berbasis *e-commerce*, perempuan dapat meningkatkan daya saingnya dalam dunia yang terintegrasi secara jaringan elektronik ini. Pelatihan vokasi berbasis *e-commerce* menjadi upaya yang strategis untuk meningkatkan kemampuan daya saing perempuan secara ekonomi tanpa harus memaksa perempuan-perempuan keluar dari daerah domestiknya.”⁹

Dari penjelasan penelitian sebelumnya, jelas sekali terdapat perbedaan dengan topik yang penulis akan teliti. Skripsi ini mempunyai sebuah perbedaan di mana pada penelitian yang dilakukan, peneliti fokus pada bagaimana Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia Di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo,

⁹ Safira Prabawidya Pusparani, Peningkatan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Melalui Program Pelatihan Vokasi Berbasis Perdagangan Elektronik (*e-Commerce*) ,Karya tulis Ilmiah (Jakarta: Mahasiswa berprestasi Universitas Indonesia, 2016), hlm 5.

Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY.

E. Kerangka teori

1. Teori pemberdayaan perempuan

a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa.¹⁰

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu (Perempuan Rawan Sosial Ekonomi) yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan

¹⁰ Priyono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 1996, hlm 3.

menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹¹

b. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Karl M. pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 59-60.

mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.¹²

Menurut Moser, Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi). Sedangkan pemenuhan kebutuhan secara strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.¹³

c. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani adalah untuk membentuk individu dan

¹² *Ibid.*, hlm 63.

¹³ Titik Sumarti, “*Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan*” Dalam *Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010) hlm 212.

masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.¹⁴ Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yang dikutip Aprilia Veriningtyas dalam skripsinya, yaitu sebagai berikut.¹⁵

1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus

¹⁴ Ambar T. Sulistyani, "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan" (Yogyakarta: Gava media, 2004) hlm 80.

¹⁵ Aprilia Veriningtyas, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minisari didusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 10-11.

menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.

2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.

3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

d. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani meliputi.¹⁶

1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

¹⁶ Ambar T. Sulistyani, “Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan” hlm 83-84.

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila

masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Jadi Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang berupaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang dapat berupa kemandirian. Terciptanya kemandirian tentunya melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai

individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.¹⁷

b. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

1. Kemandirian Emosi, merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain
2. Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

¹⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

3. Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian social, merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.¹⁸

c. Ciri Sikap Mandiri

Menurut Antonius ciri-ciri sikap mandiri meliputi:¹⁹

1. Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi
2. Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan
3. Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan
4. Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri
5. Berorientasi pada tujuan-akhir dengan memperhatikan proses.

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

¹⁹ Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm 145.

d. Pemberdayaan Sosial-Ekonomi

Pemberdayaan sosial – ekonomi ialah usaha memberi pengetahuan, ketrampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Secara lebih singkat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sosial – ekonomi bermaksud menciptakan manusia swadaya dalam kegiatan sosial – ekonomi. Pemberdayaan sosial ekonomi pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan organisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan hidup dan kerja.²⁰

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak menggantungkan kebutuhan ekonomi pada orang lain. Hal ini

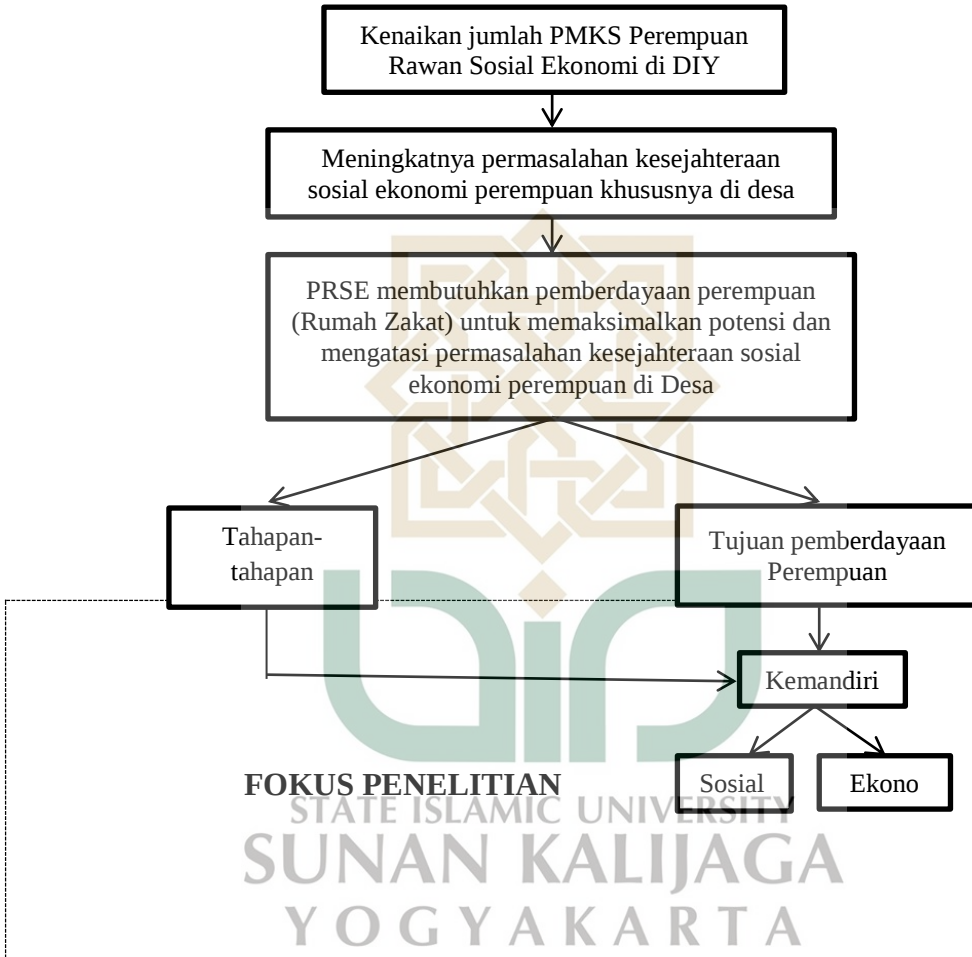
²⁰ Yayasan SPES, *Pengembangan Berkelanjutan*, (Jakarta : PT Pustaka, Pustaka Utama, 1992), 245.

berarti seseorang memiliki kemampuan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan ekonomi secara mandiri. Sedangkan Kemandirian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain dalam kehidupannya.²¹

Kemandirian ini merupakan tujuan dari sebuah proses yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Proses-proses pemberdayaan yang dilakukan untuk mencapai sebuah kemandirian sosial-ekonomi melalui tahap-tahap yang dijalani dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan dapat membantu kemandirian sosial ekonomi perempuan dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan menemukan potensi yang mereka miliki, sehingga terbentuklah kemandirian dalam kehidupannya.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 186.

Gambar 1.2 Bagan Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk

memperoleh data dengan cara pengamatan, gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang dilihat secara langsung sehingga data tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dapat memberikan data mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu subyek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi pada penelitian ini. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Rumah Zakat yang melakukan Pemberdayaan Perempuan Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY
2. Ibu-ibu yang diberdayakan oleh Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia
3. pengguna produk dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Obyek penelitian ini terdiri dari pokok permasalahan yang menjadi acuan atau ketertarikan

peneliti melakukan penelitian. Obyek tersebut adalah Bagaimana Pemberdayaan Perempuan dapat menciptakan kemandirian sosial ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka teknik pengumpulan data juga perlu digunakan sebab kemungkinan data yang diperoleh belum begitu lengkap, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan

terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian.²²

Pengumpulan data dengan wawancara atau interview, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.²³

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur dan mengacu pada teori.

²² Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 83.

²³ Djumuhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 2000), hal 50.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²⁴ Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tulisan, gambar atau foto, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

²⁴ Iwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 70.

²⁵ <https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/>. Diakses Pada Tanggal 30 November 2018. Pkl 14:20 WIB.

abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Dalam hal ini peneliti memilah data sesuai dengan peruntukannya yang mengacu kepada teori pemberdayaan perempuan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.²⁶ Data disajikan dalam bentuk teks naratif diengkapi dengan tabel dan gambar.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti sudah memulai memutuskan apakah makna dari data yang didapatkan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses dengan teliti dengan argumentasi yang panjang, sehingga teruji kepercayaannya, kekuatannya,

²⁶ Agus Salim, Teori dan paradigma penelitian sosial, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi Ke Dua Agustus 2006) hlm 22-23.

dan paling penting *validitasnya*.²⁷ Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan dengan melihat kesesuaian antara pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

5. Keabsahan data

Dalam mengkaji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang berguna untuk pencapaian tujuan penelitian. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain selain data yang didapat dengan tujuan pengecekan atau membandingkan data. Adapun penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Artinya pengukuran kepercayaan informasi dicek sedetail mungkin, seperti pengamatan dengan data hasil wawancara dibandingkan dengan pendapat ketika di depan umum serta keadaan pandangan individu dengan berbagai pendapat.²⁸ Peneliti melakukan triangulasi sumber data anatara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Ke Tiga Februari 2012) hlm 129-135.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007) hlm 304.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang alasan peneliti melakukan penelitian ini, kemudian pokok masalah penelitian yang muncul dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang digunakan sebagai tolok ukur dalam membahas dan menguraikan pembahasan penelitian, untuk menganalisa data penelitian peneliti menggunakan kerangka teori, bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan sistematia pembahasannya.

Bab II Gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis wilayah, kondisi alam, sosial, ekonomi, agama, pendidikan yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan pengasih, Kabupaten Kulon Progo dan diskripsi mengenai Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia.

Bab III berisikan mengenai paparan isi dari pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah serta mengupasnya dengan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisa bagaimana Pemberdayaan Perempuan untuk Kemandirian

Sosial Ekonomi (*Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia*).

Bab IV Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian yang diolah sedemikian rupa dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan saran dari peneliti baik untuk anggota KUBE Rajut Hijau Indonesia serta fasilitator dari Rumah Zakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan akan membantu para perempuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sosial serta terpenuhinya kebutuhan lainnya termasuk kebutuhan ekonominya. Pemberdayaan juga akan mengembangkan potensi yang ada sehingga terciptalah tujuan pemberdayaan sebagai jalan untuk mencapai kemandirian terutama bagi para perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menjadikan perempuan menjadi lebih mandiri. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang dapat berupa kemandirian. Terciptanya kemandirian tentunya melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan.

1) Tahap pertama merupakan tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahun 2017, fasilitator dari Rumah Zakat memberikan wadah, sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan mutu dari pengerajin rajut. Serta mendampingi dari proses produksi hingga penjualan. Fasilitator kemudian

mengadakan pertemuan yang membahas tentang pemberdayaan perempuan untuk menambah pemasukan di wilayah karangasem, khususnya untuk ibu rumah tangga. Dalam acara tersebut fasilitator berusaha membuka mindset para ibu-ibu untuk menyadari pentingnya pemberdayaan di desa tersebut serta pentingnya untuk meningkatkan kapasitas diri. Dasar pemikiran bahwa perlunya kesadaran untuk meningkatkan kapasitas diri. Dengan adanya kesadaran ini dapat memperbaiki kondisi untuk menciptakan kesadaran masa depan yang lebih baik.

2) Tahap kedua, merupakan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Fasilitator dari Rumah Zakat memberikan wadah, sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan mutu dari pengerajin rajut. Fasilitator mendampingi serta memberikan arahan dari proses produksi hingga penjualan. Fasilitator membantu memberikan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan, baik melalui kegiatan pelatihan, workshop, study banding, hingga monitoring rutin setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar para perempuan dapat menjalankan proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada. Pada tahap ini,

para perempuan pengerajut ini sudah dapat memberikan peran partisipasinya, meskipun pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

3) Tahap ketiga, merupakan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ketiga ini merupakan tahap dimana para ibu-ibu semakin dapat mengembangkan ide-ide dan juga karya inovatif mereka, sehingga terciptalah produk-produk baru yang lebih kreatif dan diterima oleh konsumen.

Capaian pemberdayaan berkaitan dengan kemandirian sosial yang dilakukan Rumah Zakat terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia diantaranya adalah yang pertama kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi meningkat, dalam hal ini pengerajut berlatih bersosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mempromosikan produknya kepada konsumen. Baik melalui media sosial (WA, Facebook, Line, Instagram, dll) maupun secara langsung melalui bertemu langsung dengan konsumen. Kedua, menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan adanya pameran serta study banding. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan juga ilmu

pengetahuan. Ketiga, lebih banyak mendapatkan informasi berkaitan dengan beragam informasi mengenai keinginan konsumen yang berkaitan dengan pangsa pasar saat ini. Keempat, banyak pihak yang ikut membantu dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha.

Capaian pemberdayaan berkaitan dengan kemandirian ekonomi diantaranya adalah dengan peningkatan hasil produksi. Hal ini berkaitan dengan pembuatan pemesanan rajutan, jika waktu pembuatan relative singkat maka pengerajin akan mendapatkan orderan yang lebih banyak dan juga mendapatkan penghasilan yang lebih banyak pula. Capaian yang selanjutnya adalah membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan secara primer ataupun sekunder. Contohnya para ibu bisa membelanjakan uang dari hasil merajut untuk membeli kebutuhan pangan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Untuk Kemandirian Sosial Ekonomi (Study Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia) di Dusun Karangasem, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY. Terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Saran Untuk Pengrajud KUBE Rajut Indonesia

Kepada Pengrajud KUBE Rajut Indonesia hendaknya menambah ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga dapat berinovasi dan menciptakan kreasi yang lebih beragam serta memiliki cirikhas. Meningkatkan kualitas produk serta dapat diterima dan bersaing oleh pasar local dan internasional.

2. Saran Untuk Fasilitator dari Rumah Zakat

Kepada fasilitator dari Rumah Zakat supaya meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana agar KUBE Rajut Hijau Indonesia dapat terus berkembang serta dapat mencapai tujuan dari KUBE Rajut Hijau Indonesia. Fasilitator diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sehingga tercapailah kemandirian yang diharapkan dari adanya pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ambar T. Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava media. 2004.

Aan Zainal Hafid, "*Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Rentan*" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaaan Sosial Direktorat Pemberdayaaan Keluarga, tkp: 2010.

Agus Salim, *Teori dan paradigma penelitian sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi Ke Dua Agustus 2006.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Djumuhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 2000.

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Ke Tiga Februari 2012.

Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006

Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2009.

Iwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Moleong, J.L. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007.

Titik Sumarti, “*Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan*” Dalam *Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, tkp: 2010.

Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS). 1996.

Ritzer, G. *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Yayasan SPES, *Pengembangan Berkelanjutan*, Jakarta : PT Pustaka, Pustaka Utama, 1992.

Sumber Skripsi :

Alfianti, Evi *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Nuriyah, *Pemberdayaan Ketrampilan Perempuan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)*, Yogyakarta: Jurusan

Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Aprilia Verinengtyas, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minisari didusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 10-11.

Sumber Website :

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial

<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo>

<https://drive.google.com/file/d/1EYoM70JN2uRmYwYQ4Q8UYaAWZi2FYacq/view>

<https://www.kemsos.go.id/glosarium/wanita-rawan-sosial-ekonomi-wrse>

<https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/>

<http://www.pengasih.kulonprogokab.go.id/pages-21-desasidomulyo.html>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/rumah-zakat/17/09/28/owyxrq368-cerita-ibuibu-menambah-penghasilan-dari-usaha-rajut>

<https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/>

<http://satudata.kulonprogokab.go.id/dataset/data-jumlah-perempuan-rawan-sosial-ekonomi/resource/72a84617-af7e-4a9c-bc13-9cdffe345516>

Sumber lain-lain :

Safira Prabawidya Pusparani, *Peningkatan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Melalui Program Pelatihan Vokasi Berbasis Perdagangan Elektronik (e-Commerce)*. Jakarta: Mahasiswa berprestasi Universitas Indonesia, 2016.

Peraturan daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 14 tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Pedoman Umum Pemberdayaan Keluarga, tahun 2005.





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran foto



Pameran (bekerja sama)



Brosur Produk



Instagram (online shop)



Pertemuan Rutin

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pengerajut :

1. Bagaimana awal mula anda tertarik mengikuti pemberdayaan dari Rumah Zakat ini dan menjadi anggota dari KUBE Rajut Hijau Indonesia?
2. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pemberdayaan dari Rumah Zakat ini?
3. Bagaimana perubahan social yang anda rasakan setelah adanya pemberdayaan dari Rumah Zakat?
4. Bagaimana perubahan ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pemberdayaan dari Rumah Zakat?
5. Apa harapan anda untuk kemajuan KUBE Rajut Hijau Indonesia?
6. Apa kendala yang dialami selama proses pemberdayaan ?
7. Bagaimana fasilitator dan anggota KUBE Rajut Hijau Indonesia menyelesaikan permasalahan atau kendala tersebut?
8. Tujuan pemberdayaan adalah membangun eksistensi seorang perempuan, hal ini terkait dengan pernyataan bahwa seorang perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan diri.

Bagaimana yang anda rasakan setelah adanya pemberdayaan dari Rumah Zakat?

9. Tujuan pemberdayaan adalah memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki. Bagaimana yang anda rasakan setelah adanya pemberdayaan dari Rumah Zakat?
10. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik. Bagaimana yang anda rasakan setelah adanya pemberdayaan dari Rumah Zakat?
11. Tahapan pemberdayaan : bagaimana menurut anda mengenai tahapan pemberdayaan ini? Sudah sampai manakah tahapan pemberdayaan yang ada di KUBE Rajut Hijau Indonesia.
 - a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
 - b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar

sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pertanyaan untuk Fasilitator desa berdaya (Rumah Zakat):

1. Sejak kapan pemberdayaa dilaksanakan ? dan apa yang melatarbelakangi adanya pemberdayaan untuk KUBE Rajut Hijau Indonesia?
2. Apa tujuan pemberdayaan dari Rumah Zakat ini?
3. Apa yang membuat Rumah Zakat tertarik melakukan pemberdayaan di desa tersebut?
4. Bagaimana respon awal dari para perempuan pengerajut ketika akan diadakannya pemberdayaan dari Rumah Zakat?
5. Bagaimana pemberdayaan dari Rumah Zakat dapat menciptakan kemandirian social ekonomi anggota KUBE Rajut Hijau Indonesia?
6. Apa saja yang dilakukan fasilitator desa berdaya dari Rumah Zakat ?
7. Apa kendala yang dialami selama proses pemberdayaan ?

8. Bagaimana fasilitator dan anggota KUBE Rajut Hijau Indonesia menyelesaikan permasalahan atau kendala tersebut?
9. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan tersebut?

Pertanyaan untuk Konsumen dari KUBE Rajut Hijau Indonesia:

1. Bagaimana anda mengetahui mengetahui produk rajut dari KUBE Rajut Hijau Indonesia?
2. Bagaimana anda mendapatkan produk tersebut, membeli langsung atau memesan?
3. Produk rajut apa sajakah yang pernah anda beli/gunakan dari pengrajudi KUBE Rajut Hijau Indonesia?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai produk tersebut?
5. Apa harapan anda untuk KUBE Rajut Hijau Indonesia?

DATA PENGERAJUT

1. Nama Lengkap : Vivi Noviani
TTL : Magelang, 11 November
1986
Umur : 32 tahun
Status : Menikah
Jumlah anak : 2
Pekerjaan : Pengrajin (Rajut)
Pekerjaan Suami : Sopir
Alamat Lengkap : Karangasem RT 02/ RW
01, Sidomulyo, Pengasih,
Kulon Progo
Pendidikan Terakhir : SMK
Jumlah anggota KK : 4 Orang
2. Nama Lengkap : Sumiyati
TTL : Kulon Progo, 19
Desember 1990
Umur : 28 tahun
Status : Menikah
Jumlah anak : 1

Pekerjaan : Pengerajin (anggota
KUBE Rajut Hijau
Indonesia)

Pekerjaan Suami : Buruh harian lepas

Alamat Lengkap : Karangasem RT 04/ RW
02, Sidomulyo, Pengasih,
Kulon Progo

Pendidikan Terakhir : SMK

Jumlah anggota KK : 3 orang

3. Nama Lengkap : Woro Widayati

TTL : Kulon Progo, 15 Agustus
1977

Umur : 42 tahun

Status : Menikah

Jumlah anak : 2

Pekerjaan : Pengerajin (Ibu Rumah
Tangga)

Pekerjaan Suami : Buruh Pabrik

Alamat Lengkap : Karangasem, Sidomulyo,
Pengasih, Kulon Progo

Pendidikan Terakhir : SLTA

Jumlah anggota KK : 4 Orang

4. Nama Lengkap : Kamiyatun
TTL : Kulon Progo , 09 April
1983
Umur : 36 tahun
Status : Menikah
Jumlah anak : 2
Pekerjaan : Pengerajin
Pekerjaan Suami : Buruh
Alamat Lengkap : Karangasem RT 05/ RW
02, Sidomulyo, Pengasih,
Kulon Progo
Pendidikan Terakhir : SLTP
Jumlah anggota KK : 4 Orang
5. Nama Lengkap : Nur'aini
TTL : Kulon Progo, 26 Juni
1985
Umur : 33 tahun
Status : Menikah
Jumlah anak : 2
Pekerjaan : Pengrajin
Pekerjaan Suami : Buruh

Alamat Lengkap : Karangasem RT 07/ RW
03, Sidomulyo, Pengasih,
Kulon Progo
Pendidikan Terakhir : SLTP
Jumlah anggota KK : 4 Orang

DATA KONSUMEN

1. Nama : Riski Artiani (32 th)
Alamat : Karangasari, Pengasih,
Kulon Progo DIY
2. Nama : Martini
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 18 Agustus
1980
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat lengkap : Wiyu, Kembang,
Nanggulan, Kulon Progo,
DIY
3. Nama : Irvan Ari Yuliansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 23 Juli
1997

Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat lengkap : Karangasem, Pengasih,
Kulon Progo, DIY

DATA FASILITATOR

Nama Lengkap : Ayu Rustiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 3 Februari 1994
Jabatan : Fasilitator Desa Berdaya
Alamat : Pendem, Sidomulyo, Pengasih,
Kulon Progo, DIY
Pekerjaan : Admin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-513856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NUR ENDAH RAHMAWATI

15250079

LULUS dengan Nilai 88 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/IR.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR ENDAH RAHMAWATI
NIM : 15250079
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatini, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.4.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Endah Rahmawati :

تاريخ الميلاد : ١٦ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ يناير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٢٤ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : NUR ENDAH RAHIMAWATI
NIM : 15250079
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

NUR ENDAH RAHMAWATI (15250079)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,
dengan Kompetensi Engagement, Assessment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.945/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Nur Endah Rahmawati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 16 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 15250079
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Sangon I, Kalirejo
Kecamatan	: Kokep
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,01 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Nur Endah Rahmawati
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 16 Desember 1995
Alamat : Sindutan A, RT/RW 19/10,
Sindutan, Temon, Kulon Progo,
Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : R. Edi Guntoro
Nama Ibu : Nurma Riyanti
No HP : 085217157815/082224113371
Email : Nurcahayarahmawati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : MIN SINDUTAN
SMP : SMP Negeri 1 Temon, Kulon Progo
SMA : SMK Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo
Perguruan Tinggi : Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta